

KEBIJAKAN PENGADAAN BERKELANJUTAN



ROLEX

Daftar Isi

3	DEFINISI
3	SASARAN
4	PUBLIKASI DAN PEMBARUAN
4	KOMITMEN ROLEX
6	PELAKSANAAN Mengelola risiko rantai pasokan Mengevaluasi pemasok Memilih pemasok baru Sistem peringatan Transparansi Audit pihak ketiga atas praktik internal
8	PROSES

DEFINISI

Pengadaan berkelanjutan

Pengadaan barang dan jasa dianggap berkelanjutan apabila dapat mengatasi dampak sosial dan lingkungan dengan tetap memenuhi persyaratan mutu, penjadwalan, serta biaya. Kriteria ini harus dipertimbangkan di sepanjang rantai pasokan dan sepanjang keseluruhan siklus hidup barang atau jasa yang diperoleh, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi globalnya.

Pengadaan berkelanjutan menyatukan semua pemangku kepentingan karena ia memainkan peran penting dalam perjalanan bersama kita menuju keberlanjutan. Proses ini mengharuskan pembeli dan pemasok untuk mematuhi peraturan serta menjalankan praktik berkelanjutan sesuai dengan Piagam Pembangunan Berkelanjutan dan Pedoman Perilaku Rolex.

Rantai pasokan

Proses yang mencakup kegiatan perusahaan dan semua operator ekonomi yang menyediakan barang dan jasa, serta terlibat dalam mengangkut, mengekstraksi, dan memproses bahan atau komponen serta menggabungkannya menjadi produk jadi.

Pemasok

Orang atau perusahaan yang menyediakan barang atau layanan tertentu kepada Rolex.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Strategi dan rencana aksi yang diterapkan oleh perusahaan bersama dengan para pemangku kepentingannya untuk mengelola dampak lingkungan dan sosialnya serta berkontribusi pada inisiatif pembangunan berkelanjutan.

SASARAN

Dalam hal pengadaan, misi Rolex adalah menjamin perolehan barang dan jasa yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan etika dan nilai-nilainya: pencarian kualitas yang tiada henti, semangat inovasi, dan pengejaran keunggulan. Misi ini juga sepenuhnya sejalan dengan strategi keberlanjutan Rolex.

Kebijakan Pengadaan Berkelanjutan ini didasarkan pada peraturan Swiss¹ dan Eropa² serta Panduan Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD).³

Hal ini juga mengacu pada Piagam Pembangunan Berkelanjutan yang ditandatangani oleh para pemasok Rolex serta Pedoman Perilaku internal Rolex untuk para karyawan.

¹ Peraturan tentang Uji Tuntas dan Transparansi terkait Mineral dan Logam dari Daerah yang Terkena Konflik dan Pekerja Anak tanggal 3 Desember 2021 (versi per 1 Januari 2022)

² Peraturan (UE) 2017/821

³ Panduan Uji Tuntas OECD April 2016 untuk Rantai Pasokan Mineral yang Bertanggung Jawab dari Daerah yang Terkena Konflik dan Berisiko Tinggi, termasuk lampiran dan addendum

Tujuannya adalah:

- mengumpulkan dan membuat daftar praktik pengadaan yang berkelanjutan;
- memformalkan penyertaan aspek lingkungan dan sosial dalam keputusan pengadaan perusahaan;
- mempromosikan strategi pengadaan secara internal dengan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial;
- menegaskan kembali komitmen Rolex terhadap pemasoknya;
- melestarikan kualitas hubungan Rolex dengan pemasoknya.

PUBLIKASI DAN PEMBARUAN

Kebijakan ini dapat diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam peraturan, praktik industri, proses internal, serta strategi Rolex, dan akan diterbitkan ulang setiap kali pembaruan dilakukan.

KOMITMEN ROLEX

Dalam kerangka kebijakan pengadaan dan hubungannya dengan para pemasok, Rolex berjanji untuk secara langsung dan tidak langsung berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2030, yang bertujuan untuk:

- memberantas kerja paksa, perbudakan modern, perdagangan manusia, dan pekerja anak dalam segala bentuknya;
- menggunakan sumber daya alami dunia secara efisien tanpa merusak lingkungan serta mengurangi hasil limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali;
- meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim, mempercepat dekarbonisasi, berinvestasi dalam solusi berkelanjutan, dan melawan semua risiko iklim;
- mempromosikan ketenagakerjaan dengan pencakupan yang menjamin semua perempuan dan laki-laki, termasuk kaum muda dan penyandang disabilitas, pekerjaan layak, serta upah yang sama untuk pekerjaan yang bernilai sama;
- meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan limbah, serta meminimalkan pelepasan bahan dan zat kimia berbahaya;
- melindungi hak-hak buruh dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman serta layak;
- menggunakan sumber daya air secara berkelanjutan.

Tindakan Rolex secara tradisional dipandu oleh perhatian terhadap kualitas, penjadwalan, dan biaya. Persyaratan keberlanjutan juga ditambahkan, di mana Rolex berjanji untuk:

- mematuhi peraturan perundang-undangan lokal, nasional, dan internasional yang relevan;
- mematuhi Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan konvensi ketenagakerjaan fundamental Organisasi Perburuhan Internasional (ILO);

- mematuhi Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa serta Konvensi ILO tentang Usia Minimum (No. 138) dan Konvensi tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (No. 182);
- mengikuti kerangka acuan Panduan OECD;
- mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Piagam Pembangunan Berkelanjutan dan Pedoman Perilaku Rolex;
- menggunakan sumber daya yang berkelanjutan;
- memastikan bahwa pemasok Rolex menjalankan aktivitasnya secara bertanggung jawab.

Oleh karena itu, setiap pembeli Rolex harus:

- bersikap proaktif dalam mengantisipasi dan menanggapi kebutuhan perusahaan secara memadai;
- bekerja sama erat dengan pemasok untuk mencapai indikator kualitas tertinggi yang dibutuhkan oleh pelanggan dan pengguna internal;
- membangun dan memelihara panel pemasok yang dapat diandalkan untuk menjamin reputasi Rolex;
- memastikan bahwa pemasok, serta barang dan/atau layanan mereka, mematuhi Piagam Pembangunan Berkelanjutan Rolex;
- menghindari risiko gangguan pasokan atau layanan;
- menjamin akuisisi yang adil dan setara.

Rolex berjanji kepada para pemasoknya untuk:

- mendorong kolaborasi dengan setiap pihak;
- mendukung inovasi;
- mendukung tindakan untuk mengurangi dampak negatif rantai pasokan mereka terhadap lingkungan dan sosial;
- menjaga hubungan transparan dan berkualitas yang berkomitmen dalam jangka panjang;
- menjamin kerahasiaan interaksi.

Jika pemasok menolak menandatangani Piagam Pembangunan Berkelanjutan Rolex atau memberikan informasi tentang rantai pasokannya sendiri, Rolex berhak untuk tidak menjalin hubungan bisnis dengan pemasok atau mengakhiri hubungan tersebut jika sudah dimulai.

Jika risiko sedang atau tinggi teridentifikasi untuk pemasok yang memiliki hubungan bisnis dengan Rolex, merek tersebut juga dapat meminta agar audit dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan bahwa pemasok mengatasi risiko tersebut.

PELAKSANAAN

Rolex berupaya keras untuk menegakkan dan menjalankan strategi keberlanjutannya di seluruh rantai pasokan. Dalam praktiknya, komitmen ini melibatkan pelaksanaan proses sistematis untuk menilai risiko pelanggaran hak asasi manusia dan lingkungan, proses yang juga memandu penilaian serta pemilihan pemasok oleh merek.

Mengelola risiko rantai pasokan

Rolex telah menetapkan matriks untuk menilai probabilitas dan tingkat keparahan risiko pelanggaran hak asasi manusia serta lingkungan di sepanjang rantai pasokannya.

Matriks ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang melekat pada setiap kategori pengadaan perusahaan. Rolex memperbarui matriks ini setiap tahun sesuai dengan perkembangan geopolitik, media, dan industri terkini.

Uji tuntas dan manajemen risiko dilaksanakan untuk semua pembelian Rolex, dengan perhatian khusus pada pekerja anak serta mineral dan logam yang bersumber dari daerah yang terkena dampak konflik (emas, timah, tantalum, dan tungsten). Untuk tujuan ini, merek tersebut mengikuti Panduan OECD dan kerangka rujukannya.

Tata kelola internal khusus telah diterapkan untuk mengatasi masalah ini melalui Komite Etika dan Kepatuhan Strategis yang bertemu setiap tahun dan Komite Pengarah yang bertemu setidaknya sepuluh kali setahun. Kedua komite ini mewakili para pemangku kepentingan yang terlibat dan memberi tahu mereka tentang setiap keputusan yang dibuat mengenai manajemen risiko rantai pasokan.

Risiko lain juga dinilai setiap tahun, seperti yang terkait dengan keamanan siber, penjadwalan, gangguan pasokan, hubungan pemasok, ketergantungan, kondisi pasar, dan masalah keuangan.

Mengevaluasi pemasok

Rolex juga telah menerapkan program pengurangan risiko pemasok untuk memastikan mereka mengikuti praktik terbaik. Pemasok harus transparan dan menyediakan informasi apa pun yang mungkin dibutuhkan Rolex untuk memetakan asal bahan yang digunakan, lokasi, proses yang digunakan untuk memproduksi barangnya, dan lokasi layanannya. Berdasarkan tingkat risikonya, Rolex menyelenggarakan audit, baik yang diumumkan maupun tidak diumumkan, yang dilakukan oleh pihak ketiga di lokasi produksi, pemrosesan, atau ekstraksi bahan mentah.

Rolex memberi pemasoknya waktu enam bulan untuk mencapai kepatuhan terhadap setiap ketidaksesuaian kecil (tinjauan dokumentasi) dan meminta rencana tindakan segera untuk setiap ketidaksesuaian yang besar yang teridentifikasi di lokasi. Setiap rencana kemajuan dipantau dan dinilai dan harus disertai bukti efektivitasnya.

Meskipun Rolex mendampingi para pemasoknya dalam manajemen risiko, Rolex berhak untuk mengakhiri hubungan bisnis jika risikonya sudah jelas dan terlalu signifikan untuk dikendalikan sepenuhnya.

Memilih pemasok baru

Untuk kelompok berisiko tinggi, tim Etika dan Kepatuhan secara sistematis mengikuti prosedur uji tuntas sebelum mengizinkan pemasok baru memasuki basis data Rolex. Prosedur ini mengikuti kriteria CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), yang memastikan pemilihan pemasok yang etis dan ketat.

Setiap pemasok juga harus menandatangani Piagam Pembangunan Berkelanjutan Rolex, yang memungkinkan grup tersebut memastikan bahwa semua mitranya memiliki nilai-nilai dan komitmen inti yang selaras dengan Rolex.

Sistem peringatan

Sistem pelaporan, melalui rolex.com, memungkinkan Rolex untuk mempertimbangkan kekhawatiran para pemangku kepentingan mengenai setiap potensi pelanggaran Kebijakan Pengadaan Berkelanjutan ini, Piagam Pembangunan Berkelanjutan, dan hukum internasional di seluruh rantai pasokannya. Rolex menggunakan platform pihak ketiga untuk menjamin anonimitas dan kerahasiaan data pribadi pelapor.

Transparansi

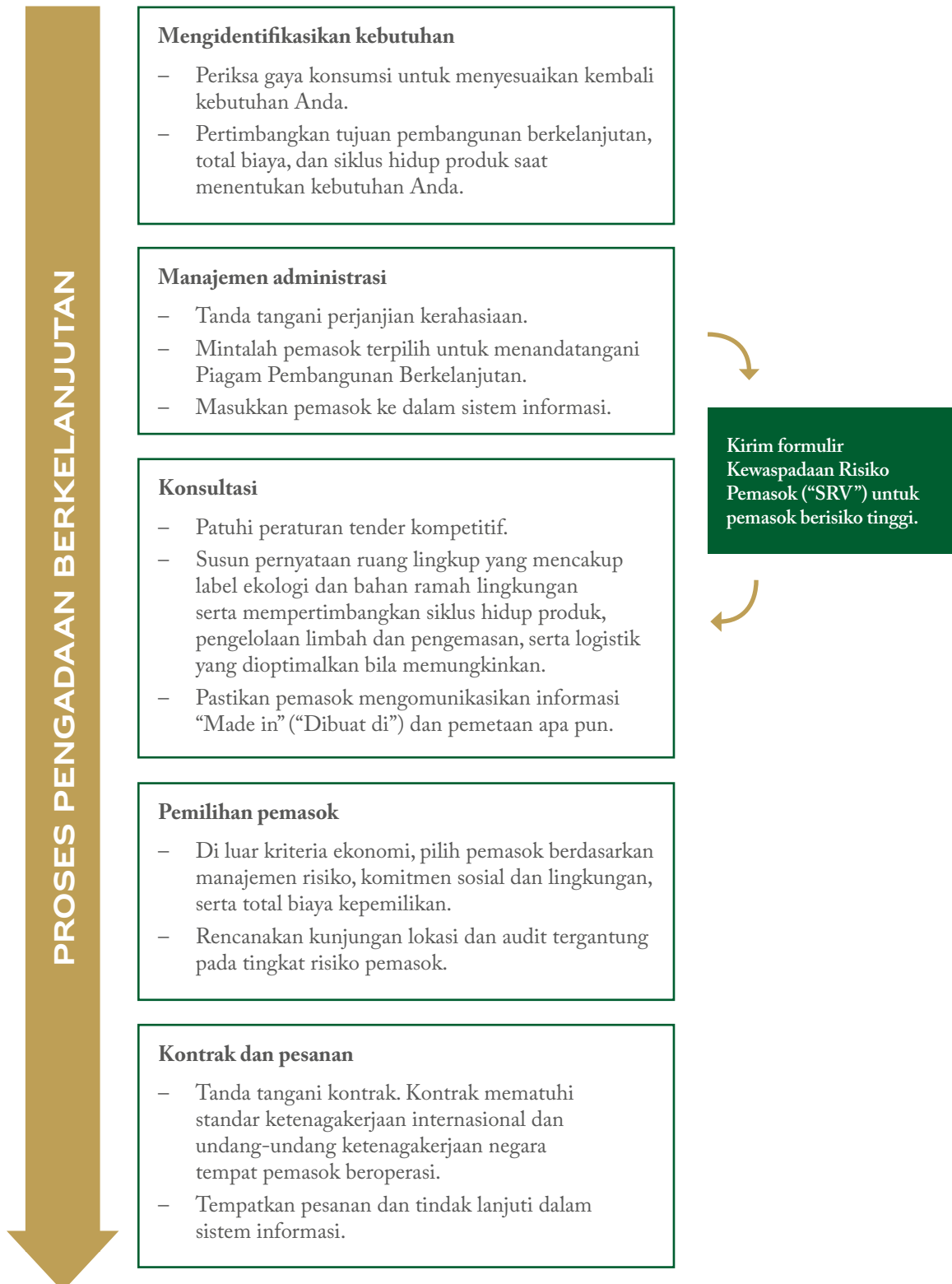
Perusahaan secara teratur menangani evolusi sistem manajemen risiko rantai pasokan secara internal melalui intranetnya dan melalui saluran komunikasi khusus untuk manajemen. Aturan dan praktik terbaik dikomunikasikan secara berkala kepada para pemangku kepentingan. Rolex juga akan memublikasikan informasi ini setiap tahun.

Audit pihak ketiga atas praktik internal

Sistem manajemen kepatuhan perusahaan diaudit setiap tahun oleh auditor independen dan yang sah.

PROSES

Untuk setiap pesanan baru atau pencarian baru untuk sumber pasokan, pembeli dan klien internal mereka harus mengikuti langkah-langkah pengadaan di bawah ini:



VERSI

1

TANGGAL

Mei 2024

MODIFIKASI

Kebijakan pengadaan awal.